

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi pada penyakit yang tidak menular di Indonesia semakin meningkat, terutama pada penyakit kanker. Data yang diambil dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 semakin meningkat jumlah penyakit kanker dalam tahun ini dibandingkan pada tahun sebelumnya (Marfianti, 2021). Dari data Kemenkes pada tahun 2019 Kanker adalah masalah Kesehatan masyarakat dengan prevalensi 1362/100.000 penduduk (Pramesti1 *et al.*, 2020). Sel kanker tersebut dapat berisiko menyebabkan kematian karena dapat berkembang dan menyebar di bagian tubuh. Salah satunya yaitu kanker payudara yang sering terjadi pada kaum wanita, pada pertumbuhan sel jaringan payudara yang ganas termasuk juga saluran susu, kelenjar susu dan jaringan lemak serta ikal yang ada pada bagian payudara (Marfianti, 2021).

Menurut WHO pada tahun 2019, bahwa permasalahan kanker sering terjadi di Indonesia, terutama penyakit kanker payudara (*carcinoma mammae*), sebanyak 58.256 kasus pada kanker. Berdasarkan dari data Globocan Tahun 2018, dari 23 di Asia Tenggara Indonesia berada di peringkat 8 Asia Tenggara (Nuraini and Hartini, 2021). Berdasarkan data dari Kemenkes RI tahun 2016, kasus kanker payudara tertinggi dialami oleh kaum wanita di Indonesia, prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 40 dari 100.000 penduduk wanita. Angka tertinggi kematian penyebab kanker payudara di

Indonesia yaitu sebanyak 16,6 dari 100.000 penduduk wanita. Di Provinsi Jawa tengah sendiri tingkat penyebaran kanker payudara dengan diagnose sebanyak 0,7% dan perkiraan jumlah *absolut* pada permasalahan kanker payudara sebanyak 11.511 kasus (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data dari Dinkes Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 banyaknya besar kasus kanker payudara pada Wanita Usia Subur (WUS) di Jawa Tengah sebesar 1,5 persen yang terdapat benjolan atau tumor dengan cara pemeriksaan *Cinical Breast Examination* (CBE). Kabupaten atau kota dengan persentase WUS yang terdapat tumor atau benjolan tertinggi berada di urutan 1 dari 35 Kabupaten se Jawa Tengah dengan kasus benjolan/tumor pada payudara yaitu terletak di Kabupaten Magelang sebesar 20%. Persentase tersebut bahwa faktor risiko kanker payudara di wilayah Kabupaten Magelang meningkat (Dinkes Prov Jateng, 2021).

Menurut Kemeskes 2015 penderita utama kanker payudara kebanyakan di temukan pada usia muda. Bahkan tidak sedikit remaja putri pada usia 14 tahun mengidap kanker tersebut dan jika tidak disadari dengan cepat dan lebih awal, maka akan muncul gejala yang lebih parah lagi. Pada saat ini dapat disimpulkan bahwa persentase gejala kanker payudara semakin tinggi pada usia remaja (Lenny, Renince *et al*, 2021). Masa remaja adalah peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada batas usia remaja adalah 12-24 tahun. Dalam tahap ini, remaja mengalami perubahan perilaku, kognitif, fisik, emosional. Salah satu remaja mengalami banyak perubahan baik secara perilaku, kognitif, biologis, emosional dan perubahan fisik. Salah satu dalam

perubahan fisik yang terjadi adalah pertumbuhan payudara pada remaja putri, maka dapat dilakukan untuk mendeteksi dini (Pratiwi, Ariani and Karina, 2018).

Di Indonesia lebih dari 80% ditemukan berada di stadium lanjut sehingga dalam angka penyembuhan menjadi rendah, hal ini disebabkan oleh minim informasi, kesadaran, dan pengetahuan masyarakat terkait kanker payudara. Maka dari itu sangat diperlukan upaya pemahaman mengenai pencegahan, penanggulangan, diagnosis dini dan pengobatan dengan kuratif dan paliatif, begitu juga upaya rehabilitasi yang baik. Dalam Program Pemeriksaan payudara sendiri dan tatalaksana pada kasus kanker payudara menjadi program nasional dan dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan dan *Female Cancer Program* (FCP). Program dalam upaya pencegahan dini kanker payudara dilakukan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan pemeriksaan klinis payudara atau biasa disebut *Clinical Breast Examination* (CBE) (Lenny, Renince *et al*, 2021).

Seluruh Wanita sangat perlu diberikan edukasi tentang kanker payudara dan cara pencegahan dini dengan SADARI di usia remaja. Karena hal ini adalah suatu elemen terpenting dalam upaya meningkatkan kesadaran dengan melakukan SADARI agar mereka dapat memberikan wawasan kepada masyarakat lingkungannya. Selain itu dengan melakukan SADARI, wanita dapat waspada terhadap resiko yang berhubungan dengan penyakit kanker payudara agar cepat diketahui lebih awal sehingga penyakit tersebut dapat teratasi dengan baik (Savitri, 2015).

Metode dalam melaksanakan SADARI sangat mudah. Namun, banyak wanita khususnya anak muda kurang mengenali pengetahuan bagaimana melaksanakan SADARI dan tidak peduli serta tidak peka terhadap tanda-tanda yang abnormal pada payudara mereka. Perihal ini disebabkan minimnya pengetahuan serta motivasi untuk dapat memperoleh informasi yang terkait dengan penangkalan dini kanker payudara. Teknik SADARI pun masih terdengar awam dan terasa risih jika dilakukan oleh remaja sendiri, maka menjadi penyebab utama sedikitnya remaja melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan waktu yang disesuaikan (Pulungan and Hardy, 2020).

Masih sedikit pengetahuan remaja mengenai kanker payudara, akan sulit dilakukan pencegahan dan penanganan secara dini, oleh karena itu pada dasarnya gejala-gejala pertama kanker dapat terlihat dengan beberapa kasus yang seringkali tidak begitu dipedulikan dan diperhatikan dan dianggap tidak begitu penting oleh remaja. Dengan itu pengenalan kanker payudara awal gejala dapat dilakukan upaya penanganan sebelum penyakit kanker menjadi berbahaya dan kemungkinan bisa ditangani dengan cepat agar kanker terdeteksi sebelum menjadi fatal (Ani Nur *et al*, 2017).

Pengetahuan SADARI yaitu metode untuk mengetahui dini kanker payudara serta mengenali hingga mana perubahan yang terjadi pada payudara dengan cara simpel, mandiri, murah, serta tidak beresiko. Kanker payudara skrining teratur dapat terkait dengan keberlangsungan hidup yang lebih baik, namun pula patuh pada pedoman yang lingkungan pada pengetahuan serta perilaku. Perihal ini dapat bertujuan untuk memperhitungkan tingkatan

pengetahuan, perilaku serta praktek skrining kanker payudara pada wanita serta mengenali determinan sosiodemografis, mereka dan hambatan penggunaan mamografi (Asmar, M. E. NCBI, 2018).

Dari hasil penelitian oleh Nurul Aeni pada tahun 2018 mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan SADARI” menyatakan bahwa sebelum diberikan intervensi pada video adalah rata-rata 65,17. Nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 95, nilai mediannya adalah 65,00 dengan standar deviasi 14,293, hasil 95% *confidence interval* dapat disimpulkan bahwa 90% pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Sumber tentang SADARI diantara 59,83 sampai 65,43. Setelah diberikan intervensi demonstrasi adalah 67,50 dengan nilai terendah 45 dan tertinggi 85. Nilai median 67,50 dan standar deviasi 12,229. Hasil 95% *confidence interval* dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Sumber tentang SADARI diantara 62,77 sampai 71,90. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *value* < 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan dengan menggunakan media video dan metode demonstrasi sebelum dan sesudah intervensi terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI, sehingga keduanya efektif.

Dari hasil penelitian oleh Ropa Shorea, Agrina, Rismadefi Woferst pada tahun 2014 mengenai “Efektifitas Promosi Kesehatan melalui Audio Visual tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri” mengemukakan bahwa uji statistik

didapatkan rata-rata nilai pengetahuan mengenai SADARI sebelum diberikan intervensi Kesehatan pada kelompok eksperimen sebesar 7,77 dengan standar deviasi 1,630 dan 12,05 sesudah diberikan intervensi Kesehatan mengenai SADARI dengan standar deviasi sebanyak 1,919. Sedangkan pada kelompok control sebanyak 7,10 dengan standar deviasi 1,889 dan 7,13 sesudah tanpa diberikan intervensi Kesehatan mengenai SADARI dengan standar deviasi sebanyak 1,794 (Ropa Shorea, 2014).

Dari hasil penelitian oleh Muchtaridi pada tahun 2021 dengan judul “Promosi Preventif SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) di Desa Sayang sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara” mengemukakan bahwa dari hasil perbandingan sebelum dan sesudah tes menunjukkan bahwa materi penyuluhan pencegahan sangat berpengaruh terhadap gejala, pemeriksaan, pencegahan, bahkan pengobatan, jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian promosi preventif telah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran di Desa Sayang (Muchtaridi *et al.*, 2021).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan di MA Ma’arif Grabag Kabupaten Magelang melalui wawancara dengan pertanyaan terbuka kepada 7 orang atau sekitar 9,2 % dari 76 remaja putri di MA Ma’arif Grabag Kabupaten Magelang. Secara umum didapatkan hasil bahwa remaja wanita tersebut masih belum memahami tentang kanker payudara dan SADARI, bahkan dari mereka masih belum tahu akan kanker payudara maupun SADARI sebagai upaya pencegahan secara dini, selain itu juga remaja putri masih terdengar awam untuk upaya pencegahan dini dengan melakukan

SADARI. Bahkan remaja putri mengungkapkan bahwa disekitar desa Kauman bagian Timur MA Ma'arif Grabag terdapat tiga orang yang terkena kanker payudara yang mana salah satu orang yang memiliki Riwayat kanker payudara tersebut sudah ditahap dioperasi dan diambil salah satu payudara yang terjangkit. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian yang akan dilakukan perlunya meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan awal/dini di MA Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang dengan bantuan promosi Kesehatan dalam pelaksanaan upaya pencegahan Kanker payudara dengan melakukan SADARI. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Intervensi Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja di MA Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang”.

B. Rumusan Masalah

Pemeriksaan Payudara Sendiri ialah salah satu upaya pencegahan dalam penyakit kanker payudara yang jadi sasaran utama maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu apakah Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja di MA Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja di MA Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan sebelum dilakukan Intervensi Promosi Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja di MA Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang.
- b. Mengetahui pengetahuan sesudah dilakukan Intervensi Promosi Kesehatan tentang SADARI pada Remaja di MA Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang.
- c. Mengetahui Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja di MA Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan untuk sumber ilmu bermanfaat untuk kehidupan kedepannya dengan harapan penelitian ini tidak berhenti sampai disini, dan dapat ditindak lanjuti membantu remaja agar memahami dan termotivasi untuk kesadaran SADARI.

2. Bagi institusi

Penelitian ini dapat diharapkan sebagai sumber informasi wacana kepustakaan serta dapat berguna sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya pada jurusan Kesehatan Masyarakat.

3. Bagi remaja

Pada hasil penelitian ini dapat berguna untuk informasi remaja yang terkait deteksi dini kanker payudara yang dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terkait penyakit kanker payudara, dengan penelitian ini remaja dapat termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan menerapkan pencegahan kanker payudara dengan melakukan SADARI.